

**HUBUNGAN PEMBERIAN SUPLEMEN MULTIVITAMIN DENGAN
STATUS GIZI BALITA USIA 1-5 TAHUN DI POSYANDU PALA
VII NOTOPRAJAN YOGYAKARTA
2014**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
SISKHA MAYA HERLINA
201310104272**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
JULI 2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PEMBERIAN SUPLEMEN MULTIVITAMIN DENGAN
STATUS GIZI BALITA USIA 1-5 TAHUN DI POSYANDU PALA VII
NOTOPRAJAN YOGYAKARTA TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI




**Disusun Oleh:
SISKHA MAYA HERLINA
201310104272**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian skripsi
Penelitian Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV
STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Retno Mawarti, S.Pd.,M.Kes

Tanggal : Juli 2014

Tanda Tangan : 

HUBUNGAN PEMBERIAN SUPLEMEN MULTIVITAMIN DENGAN STATUS GIZI BALITA USIA 1-5 TAHUN DI POSYANDU PALA VII NOTOPRAJAN YOGYAKARTA TAHUN 2014

Siskha Maya Herlina, Retno Mawarti
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Balita merupakan masa pertumbuhan yang paling cepat sehingga membutuhkan nutrisi yang memadai guna mencapai angka kebutuhan gizi yang dianjurkan dan mencapai status gizi baik. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi status gizi balita adalah pemberian suplemen multivitamin balita. Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui hubungan pemberian suplemen multivitamin balita dengan status gizi balita usia 1-5 tahun. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Pala VII Notoprajan Yogyakarta pada tahun 2014 karena pada Posyandu ini terdapat 70 % balita yang mengkonsumsi suplemen multivitamin balita. Penelitian ini merupakan penelitian *non eksperimental* dengan pendekatan waktu secara *cross sectional*. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pemberian suplemen multivitamin dengan status gizi usia 1-5 tahun. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar -0,288 dengan nilai signifikansi 0,023 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Simpulan pemberian suplemen multivitamin mempengaruhi status gizi pada balita di Posyandu Pala VII Notoprajan Yogyakarta Tahun 2014. Disarankan kepada orang tua balita agar memberikan makanan dengan gizi seimbang dan bervariasi bagi balitanya, serta mengenalkan berbagai jenis makanan kepada anak, menciptakan suasana makan yang menyenangkan agar asupan nutrisi pada anak terpenuhi.

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan masa pertumbuhan yang sangat pesat sehingga memerlukan asupan zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan tubuhnya. Kondisi kecukupan gizi tersebut berpengaruh dengan kondisi kesehatannya secara berkesinambungan pada masa mendatang (Muaris, 2006).

Kasus gizi buruk di Indonesia pada Juli tahun 2013 mencatat lebih dari 8 juta anak Indonesia mengalami gizi buruk. Komisi IX DPR RI pada tahun 2008 mencatat dari 110 juta balita di Indonesia, 30 % diantaranya mengalami gizi buruk (Depkes RI, 2013). Di Kota Yogyakarta tahun 2011 menunjukkan dari 19.027 anak balita terdapat 198 anak (1,04%) balita gizi buruk dan 1.829 anak (9,61%) balita mengalami gizi kurang (www.jogjakota.go.id, 2010). Kecamatan Ngampilan tahun 2013 dari 330 jumlah balita yang ditimbang, terdapat 35 balita yang beratnya dibawah garis merah, dan 5 anak diantaranya gizi buruk (<http://www.depkes.go.id>).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran keluarga dalam menyediakan makanan beragam pada anak balita masih sangat rendah. Sebagian besar anak balita mempunyai pola makanan yang kurang beragam (75%). Artinya, kebanyakan diantara mereka mengkonsumsi hidangan dengan komposisi yang

tidak memenuhi gizi seimbang. Dilihat dari keragaman susunan hidangan makanan, pola makanan yang memenuhi gizi seimbang jika mengandung unsur zat tenaga yaitu makanan pokok, zat pembangunan dan pemelihara jaringan yaitu lauk pauk, dan zat pengatur yaitu sayur dan atau buah (Soekirman, dkk, 2006).

Suplemen multivitamin juga dapat mempengaruhi status gizi balita, karena suplemen multivitamin merupakan kombinasi dari tiga atau lebih vitamin yang berbeda untuk memenuhi Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan (Tim vitahealth, 2004). Orang tua lebih memilih suplemen multivitamin sebagai pelengkap nutrisi balitanya karena suplemen multivitamin dianggap dapat memenuhi kekurangan nutrisi yang dikonsumsi secara lebih mudah (Endres, 2004). Suplemen multivitamin harus dikonsumsi dalam kondisi yang tepat dan sesuai dengan keadaan tubuh seseorang sehingga dapat membantu memenuhi fungsi tubuh secara optimal (Oekir, 2008)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bulan juni-juli 2014 di Posyandu Pala VII Notoprajan, Yogyakarta terdapat terdapat 35 balita berusia 1-5 tahun yang mengkonsumsi multivitamin. Di Posyandu Pala VII Notoprajan dari 50 balita yang ditimbang, terdapat 8 balita mengalami gizi kurang. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pemberian suplemen multivitamin dengan status gizi balita usia 1-5 tahun di posyandu Pala VII Notoprajan Yogyakarta tahun 2014.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian suplemen multivitamin dengan status gizi balita usia 1-5 tahun di posyandu Pala VII Notoprajan Yogyakarta tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *non eksperimental*. Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun di Posyandu Pala VII Notoprajan Yogyakarta tahun 2014 sebanyak 35 orang. Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini berjumlah 35 orang sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Alat pengumpulan data untuk mengetahui status gizi adalah dengan menggunakan alat pengukur berat badan berupa timbangan (dacin). Metode pengumpulan data dengan cara menimbang berat badan balita usia 1-5 tahun dengan dibantu oleh kader posyandu kemudian hasil penimbangan diisikan kedalam formulir yang telah tersedia dan mencatatnya pada lembar KMS. Metode dan alat pengumpulan data untuk mengetahui pemberian suplemen multivitamin menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1999:140). Kuesioner ini bersifat tertutup. Metode pengumpulan data untuk mengetahui pemberian suplemen multivitamin dengan cara memberikan kuesioner kepada ibu-ibu yang mempunyai balita usia 1-5 tahun dan kuesioner langsung diisi oleh ibu-ibu saat penimbangan berlangsung.

Setelah data terkumpul, kemudian dikelompokkan menurut jenis data masing-masing, dimasukkan dalam tabel dan dikategorikan menjadi skala data ordinal. Uji hubungan ini untuk mengetahui apakah ada hubungan dan seberapa erat hubungan antar variabel. Analisa data yang digunakan adalah *rank sparman* untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan terikat (Sugiyono, 2006). Dengan rumus *rank sparman* sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

- ρ : koefisien korelasi *Spearman Rank*
 D : difference, adalah beda antara jenjang setiap subyek
 N : banyaknya subyek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Posyandu Pala VII Yogyakarta Tahun 2014

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Prosentase
Umur			
1.	≤ 20 Tahun	3	8,6%
2.	21 – 30 Tahun	25	71,4%
3.	> 30 Tahun	7	20,0%
	Jumlah :	35	100 %
Pendidikan			
1.	SD	4	11,4%
2.	SMP	7	20,0%
3.	SMA	21	60,0%
4.	D3	3	8,6%
	Jumlah :	35	100%
Pekerjaan			
1.	PNS	3	8,6%
2.	Buruh	6	17,1%
3.	IRT	14	40,0%
4.	Swasta	8	22,9%
5.	Wiraswasta	4	11,4%
	Jumlah	35	100%
Jumlah Anak			
1.	1 orang	21	60,0%
2.	2 orang	6	17,1%
3.	3 orang	5	14,3%
4.	4 orang	3	8,6%
	Jumlah	35	100%

Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 35 orang. Tabel nomor 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur diperoleh sebagian besar

responden berumur 21-30 tahun yaitu 25 responden (71,4%). Kelompok usia terbanyak dalam penelitian ini adalah merupakan kelompok usia muda sehingga lebih mudah dalam menyerap wawasan dan pengetahuan dibandingkan dengan kelompok usia tua (Lawson, 2008). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan diperoleh bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA yaitu 21 orang (60,0%). Pendidikan ibu pada tingkat SMA mampu dikatakan dapat mengetahui tentang pemberian suplemen multivitamin dan status gizi serta Penelitian Yu et al (2001) menyebutkan bahwa anak yang mengkonsumsi suplemen adalah anak yang berasal dari ibu dengan pendidikan minimal SMA.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan diperoleh bahwa sebagian besar responden menjadi ibu rumah tangga yaitu 14 orang (40,0%). Peran dan aktivitas ibu sangat dominan dalam meningkatkan status gizi balitanya, hal ini sesuai dengan pendapat Margaret Lawson (2008)

Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak sebagian besar mempunyai 1 jumlah anak keluarga yaitu 21 orang (60,0%). Semakin banyak jumlah anggota, tentunya akan semakin bervariasi jumlah kebutuhan dan semakin besar proporsi pengeluaran dalam keluarga (Damandiri 2010)

Tabel 2 : Distribusi frekuensi pemberian suplemen multivitamin di Posyandu Pala VII Tahun 2014

No	Konsumsi Suplemen	Frekuensi	Prosentase
	Alasan Pemberian Suplemen		
1.	Menjaga Kesehatan Anak	14	65,7%
2.	Untuk Pertumbuhan	8	22,9%
3.	Meningkatkan Nafsu Makan	6	25,7%
4.	Meningkatkan Kecerdasan	3	8,6%
5.	Untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Anak	4	11,4%
	Jumlah :	35	100%
	Frekuensi Pemberian Suplemen		
1.	Jarang	3	8,6%
2.	Sering	10	28,6%
3.	Selalu	22	62,9%
	Jumlah	35	100%
	Bentuk Suplemen		
1.	Kapsul	3	8,6%
2.	Tablet Hisap/Kunyah	4	11,4%
3.	Sirup	21	60,0%
4.	Bubuk	7	20,0%
	Jumlah	35	100%
	Sumber Informasi		
1.	Tv/Radio	14	65,7%

2.	Media Cetak	8	22,9%
3.	Tetangga/Teman	6	25,7%
4.	Keluarga	4	11,4%
5.	Dokter	3	8,6%
	Jumlah	35	100%

Tabel 2 menunjukkan karakteristik pemberian suplemen multivitamin adalah konsumsi suplemen berdasarkan alasan pemberian suplemen sebagian besar untuk menjaga kesehatan anak yaitu 14 orang (65,7%). Konsumsi suplemen berdasarkan frekuensi pemberian suplemen sebagian besar selalu yaitu 22 (62,9%). Konsumsi suplemen dengan kriteria bentuk suplemen sebagian besar pemberian suplemen dalam bentuk sirup yaitu 21 orang (60,0%). dan frekuensi pemberian suplemen berdasarkan sumber informasi yaitu TV/radio 14 orang (65,7%). sedangkan frekuensi terendah yaitu responden berdasarkan jumlah anak, umur, pendidikan, pekerjaan, alasan pemberian suplemen, bentuk suplemen dan sumber informasi yaitu 3 responden (8,6%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pemberian Suplemen Multivitamin

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Baik	22	62,9%
Cukup	10	28,6%
Kurang	3	8,6%
Jumlah	35	100,0%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden frekuensi pemberian baik yakni sebanyak 22 orang responden (62,9%). Berdasarkan tabel hasil penelitian menunjukkan bahwa 22 orang responden (62,9%) mempunyai frekuensi pemberian suplemen multivitamin baik, 11 orang responden (28,6%) mempunyai frekuensi pemberian suplemen multivitamin cukup, dan 3 orang responden (8,6%) mempunyai frekuensi pemberian suplemen multivitamin kurang. Hal ini berarti sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan dalam menghadapi dan memperdalam konsep-konsep baru yang berkaitan dengan gizi balita. Hal ini didukung oleh tingkat pendidikan ibu-ibu yang sebagian besar adalah SMA sebanyak 21 responden (60,0%). Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun informal, seperti melalui interaksi dengan orang lain maupun dari informasi melalui media.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Gizi Lebih	5	14,3%
Gizi Baik	20	57,1%
Gizi Kurang	8	22,9%
Gizi Buruk	2	5,7%
Jumlah	35	100,0%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai status gizi baik yakni sebanyak 20 orang responden (57,1%). Berdasarkan dari tujuan penelitian ini yaitu diketahuinya status gizi balita usia 1-5 tahun. Status gizi dapat diartikan sebagai tingkatan kesehatan yang diakibatkan dari proporsi asupan gizi yang dikonsumsi setiap harinya. Tingkatannya antara lain adalah status gizi lebih, status gizi baik, status gizi kurang dan status gizi buruk. Seorang anak atau balita yang berstatus gizi baik, fisik dan mentalnya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Berdasarkan tabel hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden status gizi balitanya dalam kategori baik yaitu sebanyak 20 orang (57,1%). Peranan kondisi ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap status gizi balita. Menurut Moehji (2002:4), penghasilan keluarga ikut menentukan hidangan yang disajikan keluarga sehari-hari, baik kualitas maupun kuantitas makanan. Semakin baik tingkat ekonomi sebuah keluarga, maka akan semakin baik asupan gizi yang diberikan pada balita.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Hubungan Pemberian Suplemen Multivitamin dengan Status Gizi Balita Usia 2-3 Tahun

Status Gizi	Lebih		Baik		Kurang		Buruk		Total Total		(p)
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
Pemberian Suplemen											
Baik	3	8,6%	14	40%	5	14%	0	0,0%	22	62,8%	p = 0,023
Cukup	2	5,7%	3	8,6%	3	8,6%	2	5,7%	10	28,5%	
Kurang	0	0,0%	3	8,6%	0	0,0%	0	0,0%	3	8,57%	
Total	5	14%	20	57%	8	23%	2	5,7%	35	100%	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai frekuensi pemberian suplemen baik dengan status gizi balita baik yaitu sebanyak 14 orang (40%), 3 responden (8,6%) mempunyai frekuensi pemberian suplemen cukup dengan status gizi balita kurang.

Untuk mengetahui hubungan pemberian suplemen multivitamin dengan status gizi balita 1-5 tahun di Posyandu Pala VII Notoprajan Yogyakarta Tahun 2014, maka dilakukan analisis uji korelasi dengan menggunakan statistik nonparametrik yaitu analisis korelasi *rank Spearman*.

Berdasarkan hasil uji korelasi *rank Spearman* diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,288 dengan angka signifikan sebesar 0,023 ini berarti bahwa kekuatan hubungan antara pemberian suplemen multivitamin dengan status gizi adalah cukup. Koefisien korelasi antara pemberian multivitamin dengan status gizi sebesar -0,288 dengan angka signifikan sebesar 0,23 ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian suplemen multivitamin dengan status gizi pada balita usia 1-5 tahun.

oleh karena probabilitas (p) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan pemberian suplemen multivitamin dengan status gizi pada balita usia 1-5 tahun di Posyandu Pala VII Notoprajan Yogyakarta Tahun 2014. Nilai koefisien korelasi *rank Spearman* sebesar -0,288 menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara pemberian suplemen multivitamin dengan status gizi balita adalah cukup.

Menurut pandangan islam tentang gizi yaitu dalam Qs Al Baqoroh ayat 172 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu menyembah.*”

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Pemberian Suplemen Multivitamin dengan Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun di Posyandu Pala VII Notoprajan Yogyakarta Tahun 2014 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pemberian suplemen multivitamin dengan status gizi balita usia 1-5 tahun. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar -0,288 dengan nilai signifikansi 0,023 ($p < 0,05$).
2. Diketahuinya pemberian suplemen multivitamin dan status gizi yaitu dengan kategori baik, dengan frekuensi baik 22 (62,9%), cukup 10 (38,6%), kurang 3 (8,6%).
3. Diketahuinya status gizi balita usia 1-5 tahun dengan kategori gizi lebih 5 (14,3%), gizi baik 20 (57,1%), gizi kurang 8 (22,9%), gizi buruk 2 (5,7%).

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua balita usia 1-3 tahun
Disarankan kepada orang tua balita agar memberikan makanan dengan gizi seimbang dan bervariasi bagi balitanya, mengenalkan berbagai jenis makanan kepada anak, menciptakan suasana makan yang menyenangkan bagi anak agar anak mudah makan dan memiliki nutrisi yang baik.
2. Bagi Posyandu
Memberikan penyuluhan kepada orang tua balita yang status gizinya kurang baik untuk dapat meningkatkan status gizi balitanya, dan mempertahankan pelayanan pada balita yang status gizinya baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Agar peneliti selanjutnya meneliti variabel lain dan dengan metode yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi,S.T.2007. *Kesehatan Anak Masa Depan Bangsa*,
(<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0307/23/opini/450142.htm>),
diakses 4 Mei 2010
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta:
Jakarta
- Anggraini E. _2009, (<http://evianggraini.blogspot.com>)diakses 11 Oktober 2010
- Barasi, M.E. 2009. *At a Glance Ilmu Gizi*.Erlangga: Jakarta
- Depkes RI.2005.(www.litbang.depkes.go.id) diakses tanggal 14 Oktober 2010
- Endress , J.B.2004.*Food,Nutrition, and The Young Child*.PHBlimited:London
- Foster GM, Anderson BG. *Antropologi Kesehatan*, terjemahan, Jakarta: Penerbit
Universitas Indonesia, 2006
- Gibney, M.J, BM Margetts, J.M Kearrney, L.Arab. 2009. *Gizi Kesehatan
Masyarakat*. PenerbitEGC.Jakarta
- (<http://www.jogjakota.go.id/index/extra.detail/2848,2010>) diakses 31 Maret 2010
- (<http://merpatiduta.blogspot.com/2008/05/suplemen-makanan.html>) diakses 24
Maret 2010
- (<http://www.depkes.go.id/downloads/profil/kab%20bantul%202007.pdf>)
diaksestanggal 28 Oktober 2010
- Haryanti, D. 2008.(<http://iakmisumsel.org/files/Dewi%20Haryanti.doc>) diakses
11 April 2010
- Hastuna,2011 . *Hubungan Pola Pemberian Makan Balitadengan Status Gizi pada
Balita di Kelurahan Keprokan Lor Kecamatan Mergangsan Kota Madya
Yogyakarta,2011*
- Kasdu, 2008.*Penilaian Status Gizi*, BukuKedokteran, Jakarta.
- Khomsan A. *Mencetak Anak Unggul: Sehat Fisik dan Psikis. Tinjauan Aspek
Gizi*. Seminar Mencetak Anak Unggul: Sehat Fisik dan Psikis;
Yogyakarta: Indonesia, 2008.
- Kurniawan, M., *Policies in Alleviating Micronutrient Deficiencies: Indonesia's
Experience*. Asia Pacific J Clin Nutrition. September 5, 2007.
(<http://ekaradiansah.blogspot.com>) diakses 14 Oktober 2010

- Lis A, *Gizi Balita Indonesia*, terjemahan, jakarta:penerbit Univesitas Airlangga,2008
- Muaris, H.2006.*Sarapan Sehat untuk Anak Balita*. Gramedia Pustaka:Jakarta
- Nency.2008. *Gizi Anak Balita*. Jakarta :Penerbit Universitas Indonesia
- Ninik. 2008. Diskusi Pakar Bidang Gizi, (www.depkes.go.id).diakses tanggal 13 April 2010
- Notoatmodjo,S. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Oekir,M. 2008. *Suplemen Makanan*, (www.ojs.lib.unair.ac.id). Diakses 21 April 2010
- Pujiarto, Purnamawati S, 2007. *Seputar Obat Bayi*.Bumi Aksara : Jakarta
- Purwantini, 2010.*Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Asupan Gizi dengan Status GiziBalita di Posyandu Balong wilayah kerja Puskesmas Temon 1 KulonProgo :Yogyakarta* 2010
- Radiansyah,Eka.2007.*GiziKurang*:(www.ekaradiansyah.blogspot.com/2007/09/masalah-kekurangan-konsumsi-pangan.html), diakses 14 Oktober 2010.
- Santoso, J.2008.*Kondisi dan Peranan Keluarga dalam Penanggulangan KEP Balita*.Health Mass Research Paper diakses 21 Oktober 2010
- Santoso, S dan Lies, A. 2008. *Kesehatan dan Gizi*.Rineka Cipta: Jakarta
- Soekirman,2000. Ilmu Gizi dan Aplikasinya.Rineka Cipta : Jakarta
- Soekirman, dkk, 2006.*Pendidikan Gizi*.Salemba Medika: Jakarta
- Sopiyudin, M. 2009. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Salemba Medika : Jakarta
- Sugiyono.2008.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif &D*.Alfabeta:Bandung
- Sugiyono.2007.*Statistika Untuk Penelitian*.Alfabeta:Bandung
- Suhardjo. 2003.*Berbagai Cara PendidikanGizi*. BumiAksara: Jakarta
- Sukarsih 2010.) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Status Gizi Balita dengan Status Gizi Balita Usia 1-3 Tahun di Desa Bugisan Argoda di Puskesmas Sedayu Bantul Yogyakarta tahun 2010* :Yogyakarta
- Supariasa, I.D.N, 2008.*Penilaian Status Gizi*, Buku Kedokteran, Jakarta.
- Sulistyaningsih.2010.*Metodologi Penelitian Kebidanan*.STIKES Aisyiyah Yogyakarta: Yogyakarta

Susanto,L.2004.(www.lucianasutanto.com/akg2004/jpg), diakses 7 Oktober 2010

Tim Penulis. 2010. *A-Z Multivitamin untuk Anak dan Remaja*. Penerbit Andi: Yogyakarta

Tim Vitahealth. 2004. *Seluk Beluk Food Supplement*. Vitahealth: Jakarta

Tohar,.2008. *Kesehatan gizi*. Salemba Medika : Jakarta

WHO.2000.(www.who.int/./index.html), diakses 11 Oktober 2010

Wolf, weitzel,Fuerst. 2004. *Dasar-Dasar Ilmu Keperawatan*. Gunung Agung : Jakarta

Ziegler , J., *The Right to Food: Report by the Special Rapporteur on the Right to Food, Submitted in Accordance with Commission on Human Rights Resolution. United Nations* , February 7, 2008.<http://en.wikipedia.com>.
Diakses tanggal 12 Oktober 2010

